

**PENGARUH PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN
IPS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Titin Bilhuda¹, Rusijono², Waspodo Tjipto Subroto³

Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Surabaya
Email: titinbilhuda@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen dengan rancangan penelitian *quasi eksperimental* dengan desain *nonequivalent control group design*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi untuk memperoleh data aktivitas siswa dan tes untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Teknik analisis data menggunakan rumus *Independent Sample T-Test*. Hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut: data hasil analisis uji t aktivitas siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai $t_{hitung} (5,453) > t_{tabel} (1,677)$ dengan $df=48$ dan taraf signifikansi 0,05, sehingga disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara aktivitas siswa yang pembelajarannya menerapkan model *Problem Based Learning* dengan siswa yang pembelajarannya menerapkan model konvensional. Sedangkan hasil analisis uji t hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dua kali analisis data. *Pertama*, hasil analisis uji t hasil belajar *pretest* siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai $t_{hitung} (0,246) < t_{tabel} (1,677)$ dengan $df=48$ dan taraf signifikansi 0,05. Artinya, tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa pada *pretest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Kedua*, hasil analisis uji t hasil belajar *posttest* siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai $t_{hitung} (3,850) > t_{tabel} (1,677)$ dengan $df=48$ dan taraf signifikansi 0,05. Artinya, ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa pada *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari kedua analisis dapat disimpulkan ada pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar.

Kata Kunci : Model Problem Based Learning, aktivitas siswa, hasil belajar

Abstract

This research aims on to analyze the influence of the application of the model of Problem Based Learning in improving the activity and student learning outcomes in learning social studies in the fifth grade elementary school. The type of research is experimental research with form of research quasi experimental design with nonequivalent control group design. Data collection methods used were observation to obtain data on student activity and tests to obtain data on student learning outcomes. Data were analyzed using the formula Independent Sample T-Test. The results obtained as follows: t test result data analysis student activity between the experimental class and control class obtained $t_{count} (5,453) > t_{table} (1,677)$ with $df = 48$ and a significance level of 0,05, so it concluded that there are significant differences between the activities of students who are learning to apply the model Problem Based Learning with students who are learning to apply the conventional model. While the results of t test analysis of learning outcomes between the experimental class and control class data analysis performed twice. First, the results of t test analysis pretest student learning outcomes between the experimental class and control class obtained $t_{count} (0,246) < t_{table} (1,677)$ with $df = 48$ and a significance level of 0,05. That is, there is no significant difference in student learning outcomes in the pretest between the experimental class and control class. Second, the results of t test analysis posttest student learning outcomes between experimental class and control class obtained $t_{count} (3,850) > t_{table} (1,677)$ with $df = 48$ and a significance level of 0,05. That is, there is a significant difference in student learning outcomes in the posttest between the experimental class and control class. From the analysis, it can conclude there is the influence of applying the model of Problem Based Learning in improving learning outcomes in learning social studies in the fifth grade elementary school.

Keyword: Model of Problem Based Learning, student activity, learning outcomes

PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa pendidikan nasional

berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan fungsi pendidikan

nasional di atas, maka peran guru menjadi fungsi keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah, serta bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran (Sukmawati, 2014:4).

Untuk mewujudkan fungsi pendidikan nasional tersebut, maka pendidikan awal yang harus ditingkatkan adalah pendidikan dasar. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 17 ayat 1, pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah (Depdiknas, 2004:7). Oleh karena itu guru sekolah dasar hendaknya mampu melaksanakan pembelajaran yang bermakna agar siswa mempunyai bekal pengetahuan yang kuat untuk jenjang selanjutnya (Siswantara, 2012:2).

Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh perubahan dan pembaharuan dalam segala komponen pendidikan (Sukmawati, 2014:4). Semua komponen tersebut saling terkait dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan. Dalam implementasi Kurikulum 2013 sangat menuntut kreativitas guru sebagai pelaksana pembelajaran. Banyak pihak, terutama dari kalangan pelaksana mengakui bahwa implementasi Kurikulum 2013 terkesan dipaksakan. Meskipun telah dilaksanakan sosialisasi dan uji publik, namun penguasaan dari para guru terhadap konsep dasar dan isi kurikulum masih belum utuh, sehingga banyak guru yang mengalami kebingungan dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut di kelas.

Guru meskipun telah mengikuti sosialisasi Kurikulum 2013, pembelajaran seringkali masih dilakukan secara konvensional, yakni bersifat *teacher-centered*. Guru hanya berpatokan pada buku guru, sedangkan siswa hanya disuruh mengerjakan soal latihan pada buku siswa. Akibatnya pembelajaran menjadi kurang bermakna bagi siswa, terutama dalam pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS dewasa ini, khususnya di era globalisasi memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan, sehingga melalui pembelajaran IPS, peserta didik perlu dibekali sejumlah pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), nilai-nilai (*values*), dan juga keterampilan (*skills*) (Sapriya, 2009:48).

Pendidikan IPS sampai saat ini masih dipandang sebagai mata pelajaran hafalan yang

tidak mampu meningkatkan kreativitas siswa sehingga tidak menjadi bahan belajar yang cukup menarik untuk dipelajari. Salah satu bidang kajian IPS yang harus dipahami oleh siswa kelas V Sekolah Dasar adalah memahami aktivitas yang terkait dengan fungsi dan peran lembaga ekonomi pada masyarakat Indonesia. Banyak persoalan yang muncul ketika materi tersebut dikaitkan dengan permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat. Untuk memahami materi tersebut dibutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking*). Permasalahan sosial tersebut juga memerlukan pemecahan dengan melibatkan peran aktivitas siswa baik aktivitas fisik maupun aktivitas pemikiran (Supriadi dan Sujana, 2013:2).

Hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar guru berpendapat masih bingung dalam melaksanakan Kurikulum 2013. Kekurangtahuan guru terhadap model pembelajaran berbasis saintifik inilah menyebabkan guru mengajar secara konvensional sehingga menimbulkan permasalahan dalam pembelajaran IPS, yaitu rendahnya aktivitas dan hasil belajar IPS terutama pada materi kegiatan ekonomi. Rendahnya aktivitas belajar siswa ini akan berpengaruh pada rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas V Sekolah Dasar yaitu hanya 40% yang memenuhi nilai standar ketuntasan belajar. Dari hasil observasi tersebut, pembelajaran masih berpusat pada guru dan kurang menggali pengetahuan awal siswa. Pembelajaran didominasi dengan metode ceramah yang cenderung membuat siswa menjadi pasif dan cepat merasa bosan. Faktor tersebut yang selama ini menyebabkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa.

Dari permasalahan tersebut di atas perlu diadakan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS adalah dengan menerapkan model *Problem Based Learning*. Pengembangan model mengajar tersebut dimaksudkan untuk membantu guru meningkatkan kemampuannya untuk lebih mengenal siswa dan menciptakan lingkungan yang lebih bervariasi bagi kepentingan belajar dan hasil belajar siswa (Wahab, 2007:52). Model *Problem Based Learning* adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mendorong inkuiri terbuka dan berpikir bebas, serta membantu siswa untuk menjadi pembelajar mandiri yang dapat memecahkan masalah (Huda, 2013:271). Model

Problem Based Learning merupakan alternatif pembelajaran yang sangat memberikan harapan bagi peningkatan kualitas pendidikan (Amri dan Ahmadi, 2010:75). Dalam menerapkan model *Problem Based Learning*, siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, serta mengembangkan kemandirian dan percaya diri (Trianto, 2007:68).

Penerapan model *Problem Based Learning* ini bertujuan untuk memberikan kesempatan dan kebebasan kepada siswa untuk menyelidiki masalah-masalah nyata dalam kehidupannya (Huda, 2013:272) dan juga mengembangkan keterampilan berpikir dalam memecahkan masalah (Rusman, 2012:238). Kelebihan dari model ini adalah membantu untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis, dan belajar aktif (Rusman, 2012:230). Model *Problem Based Learning* memfasilitasi keberhasilan memecahkan masalah, komunikasi, kerja kelompok dan keterampilan interpersonal dengan baik dibanding pendekatan yang lain. Model *Problem Based Learning* akan sangat cocok diterapkan karena pembelajaran yang dilakukan berangkat dari lingkungan di sekitar siswa sebagai bahan belajar IPS.

Pada penelitian ini rumusan masalahnya antara lain: (1) Adakah perbedaan aktivitas antara siswa yang pembelajarannya menerapkan model *Problem Based Learning* dengan siswa yang pembelajarannya menerapkan model konvensional? (2) Adakah pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar?

Terdapat beberapa manfaat penelitian yang dapat diperoleh siswa, guru, dan sekolah. Rinciannya adalah bagi siswa: memperoleh pengalaman baru dalam kegiatan pembelajaran yang lebih bervariasi sehingga dapat mendorong minat dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan bagi guru: meningkatkan kualitas dalam memilih strategi dan model yang tepat untuk pengajaran. Bagi sekolah: mendapatkan kontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan.

Problem Based Learning dikembangkan untuk pertama kali oleh Prof. Howard Barrows sekitar tahun 1970-an dalam pembelajaran ilmu

pendidikan medis (Ibrahim, 2012:8). Esensi *Problem Based Learning* berupa menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan (Arends, 2008:41).

Dalam perkembangannya, pembelajaran *Problem Based Learning* dilandasi oleh teori belajar konstruktivisme, teori penemuan Bruner, dan teori belajar bermakna David Ausubel. *Problem Based Learning* juga memiliki karakteristik seperti: pelajaran berfokus pada memecahkan masalah, tanggung jawab untuk memecahkan masalah bertumpu pada siswa, dan guru mendukung proses saat siswa mengerjakan masalah (Eggen dan Kauchak, 2012:307). White (2001:1) menyatakan bahwa "*PBL is characterized by a student-centered approach, teachers as 'facilitators rather than disseminators' and open-ended problems*". PBL tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. *The objective is to force the students to "find out for themselves"* (Felton, 1996:9). *Problem Based Learning* dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual (Ibrahim dalam Trianto, 2007:70).

Arends membagi sintaks model *Problem Based Learning* menjadi lima fase pembelajaran, yaitu (a) Fase 1: mengorientasikan siswa kepada masalah, (b) Fase 2: mengorganisasikan siswa untuk belajar. (c) Fase 3: membantu penyelidikan mandiri dan kelompok. (d) Fase 4: mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta memamerkannya, dan (e) Fase 5: menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Nur, 2011:57).

Aktivitas siswa yang dilakukan pada pembelajaran sesuai dengan sintaks *Problem Based Learning* adalah mendefinisikan dan mengorganisasikan masalah, mengumpulkan informasi terkait dengan masalah yang disajikan, mengungkapkan hipotesis, melakukan eksperimen, menyiapkan karya seperti laporan, dan presentasi hasil kerja (Nur, 2011:54-64). Sedangkan hasil belajar menurut Abdurrahman (dalam Jihad dan Haris, 2012:14) adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Sudjana (2011:3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah

laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

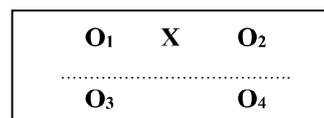
Menurut Slameto (2010:54), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, yang meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu, yang meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Beberapa penelitian telah membuktikan keberhasilan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Hasil penelitian Atan (2005) menunjukkan bahwa model *PBL* berbasis web meningkatkan akademik siswa, memperoleh pemahaman yang lebih baik melalui interaksi sosial, dan kemampuan dalam pemecahan masalah. Penelitian Etherington (2011) menunjukkan bahwa pembelajaran *Problem Based Learning* lebih unggul dari pembelajaran tradisional. Sedangkan hasil penelitian Maulidiyah (2014) menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* dapat memberikan pengaruh yang lebih baik dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Melalui model *Problem Based Learning*, siswa yang sebelumnya pasif dalam pembelajaran, dapat meningkatkan aktivitasnya karena langkah-langkah dalam pembelajaran *Problem Based Learning* diawali dengan pemberian masalah autentik yang menuntut siswa agar melakukan penyelidikan dan mengumpulkan informasi untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang diberikan guru. *Problem Based Learning* mendorong siswa untuk berkolaborasi dalam penyelesaian tugas secara bersama. Pembelajaran berpusat pada siswa, guru sebagai fasilitator. Hal tersebut juga berdampak pada hasil belajar. Hasil belajar dapat meningkat karena melalui aktivitas *Problem Based Learning* siswa dapat menemukan jawaban sendiri dan dapat meningkatkan pemahaman terhadap suatu konsep yang dituangkan dalam soal (evaluasi). Penelitian ini akan meneliti pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada pembelajaran IPS siswa kelas V Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan peneliti termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif yang akan dilaksanakan adalah penelitian eksperimen. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian *Quasi Eksperimental* dengan teknik *Nonequivalent Control Group Design*. *Quasi eksperimental design* ini dilakukan dengan membandingkan efek perlakuan pembelajaran yang berbeda, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rancangan penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



(Sugiyono, 2012:116)

Keterangan:

O₁ : *pretest* pada kelas eksperimen

O₂ : *posttest* pada kelas eksperimen

O₃ : *pretest* pada kelas kontrol

O₄ : *posttest* pada kelas kontrol

X : *treatment* dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada kelas eksperimen

Variabel yang diindikasikan dalam penelitian ini adalah (a) variabel bebas: model *Problem Based Learning* dan (b) variabel terikat: aktivitas siswa dan hasil belajar. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Kedunggoro I/306 Surabaya sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 25 siswa dan SDN Dr.Sutomo I/323 Surabaya sebagai kelas kontrol dengan jumlah 25 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (a) observasi, untuk memperoleh data aktivitas siswa dan (b) tes, untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah: (a) lembar observasi aktivitas siswa, dan (b) lembar tes hasil belajar. Lembar tes dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu lembar tes *pretest* dan lembar tes *posttest*.

Sebelum diterapkan dalam pembelajaran, perangkat pembelajaran akan melewati prosedur validasi dan instrumen akan diuji coba terlebih dahulu agar instrumen tersebut benar-benar valid dan reliabel. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas empiris karena validasi instrumen disusun dan diuji melalui pengalaman (Arikunto, 2010:212). Dalam menganalisis validitas item soal, peneliti menggunakan rumus

korelasi *pearson product moment*. Untuk menghitung uji reliabilitas butir soal tes, peneliti menggunakan *split-half method*, sedangkan untuk butir soal lembar aktivitas siswa menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Penghitungan uji validitas dan uji reliabilitas ini menggunakan bantuan *SPSS 21*.

Sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk menguji normalitas, peneliti menggunakan rumus uji *Kolmogorov-Smirnov* pada program *SPSS 21*, dengan kriteria: jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal (Sundayana, 2015:88). Sedangkan uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *One Way Anova*, dengan kriteria: jika signifikansi $> 0,05$, maka varians homogen (Sundayana, 2015:167). Pengujian hipotesis menggunakan rumus uji *Independent Sample T-Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran

1. Hasil Validasi RPP

Tabel 1. Hasil Validasi RPP

Perang kat	Skor		Rata - Rata
	Validator 1	Validator 2	
RPP	3,70	3,80	3,75

Sumber: Data yang sudah diolah

Dari tabel 1 diperoleh nilai rata-rata dari validator adalah 3,75 dengan kategori sangat baik, sehingga dapat disimpulkan kategori RPP sangat baik dan layak digunakan untuk pembelajaran dalam penelitian.

2. Hasil Validasi LKS

Tabel 2. Hasil Validasi LKS

Perang kat	Skor		Rata - Rata
	Validator 1	Validator 2	
LKS	3,27	3,55	3,41

Sumber: Data yang sudah diolah

Dari tabel 2 diperoleh nilai rata-rata dari validator adalah 3,41 dengan kategori baik, sehingga dapat disimpulkan LKS yang telah dibuat dapat digunakan dengan sedikit revisi.

3. Hasil Validasi Tes Hasil Belajar

Tabel 3. Hasil Validasi Tes Hasil Belajar

Perang kat	Skor		Rata - Rata
	Validator 1	Validator 2	
Tes Hasil Belajar	3,63	3,66	3,65

Sumber: Data yang sudah diolah

Dari tabel 3 menunjukkan nilai rata-rata dari validator sebesar 3,65 dengan kategori sangat baik, sehingga dapat disimpulkan tes hasil belajar yang telah dibuat dapat digunakan tanpa revisi dan layak digunakan dalam penelitian.

4. Hasil Validasi Materi Ajar

Tabel 4. Hasil Validasi Materi Ajar

Perang kat	Skor		Rata - Rata
	Validator 1	Validator 2	
Materi Ajar	3,67	3,80	3,73

Sumber: Data yang sudah diolah

Dari tabel 4 menunjukkan nilai rata-rata 3,73 dengan kategori sangat baik, sehingga dapat disimpulkan materi ajar yang telah dibuat dapat digunakan tanpa revisi dan layak digunakan dalam penelitian.

5. Hasil Validasi Lembar Aktivitas Siswa

Tabel 5. Hasil Validasi Lembar Aktivitas Siswa

Perang kat	Skor		Rata - Rata
	Validator 1	Validator 2	
Lembar Aktivitas Siswa	3,58	3,75	3,67

Sumber: Data yang sudah diolah

Dari tabel 5 menunjukkan nilai rata-rata 3,67 dengan kategori sangat baik, sehingga dapat disimpulkan kategori lembar aktivitas siswa yang telah dibuat sangat baik dan dapat digunakan tanpa revisi.

B. Deskripsi Hasil Uji coba

1. Aktivitas Siswa

a. Uji Validitas

Untuk mengetahui validitas lembar aktivitas siswa digunakan rumus *pearson product moment* dengan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir aktivitas siswa

pada instrumen dikatakan valid (Arikunto,2013:317).

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Aktivitas Siswa

Butir Soal	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
No. 1	0,746	0,423	Valid
No. 2	0,440	0,423	Valid
No. 3	0,831	0,423	Valid
No. 4	0,633	0,423	Valid
No. 5	0,890	0,423	Valid

Sumber: Data yang sudah diolah

Dari tabel 6 diketahui semua butir aktivitas siswa tersebut adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Untuk menganalisis data hasil uji coba butir aktivitas siswa, peneliti menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program *SPSS 21*. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Aktivitas Siswa Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.773	5

Sumber: Data yang sudah diolah

Dari tabel 7 dapat dikatakan bahwa butir aktivitas siswa memiliki derajat reliabilitas yang tinggi.

2. Tes Hasil Belajar

a. Uji Validitas

Untuk mengetahui validitas tes hasil belajar digunakan rumus *pearson product moment* dengan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item soal dikatakan valid.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Tes Hasil Belajar

No. Soal	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
No. 1	0,458	0,423	Valid
No. 2	0,483	0,423	Valid
No. 3	0,457	0,423	Valid
No. 4	0,439	0,423	Valid
No. 5	0,458	0,423	Valid
No. 6	0,481	0,423	Valid
No. 7	0,491	0,423	Valid
No. 8	0,627	0,423	Valid
No. 9	0,555	0,423	Valid
No. 10	0,510	0,423	Valid
No. 11	0,445	0,423	Valid
No. 12	0,532	0,423	Valid

No. 13	0,483	0,423	Valid
No. 14	0,491	0,423	Valid
No. 15	0,596	0,423	Valid
No. 16	0,538	0,423	Valid
No. 17	0,536	0,423	Valid
No. 18	0,437	0,423	Valid
No. 19	0,614	0,423	Valid
No. 20	0,696	0,423	Valid

Sumber: Data yang sudah diolah

Dari tabel 8 diketahui semua item soal tersebut adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Untuk menganalisis data hasil uji coba tes hasil belajar, peneliti menggunakan rumus *split-half method* dengan bantuan program *SPSS 21*.

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Tes Hasil Belajar Reliability Statistics

Guttman Split-Half Coefficient	.798
--------------------------------	------

Sumber: Data yang sudah diolah

Dari tabel 9 dapat dikatakan bahwa item soal memiliki derajat reliabilitas yang tinggi.

C. Deskripsi Data Penelitian

1. Hasil Penelitian Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen dinilai menggunakan instrumen lembar observasi aktivitas siswa. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada pertemuan I dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil Aktivitas Siswa pada Pertemuan I

No	Aktivitas yang Diamati	Kontrol		Eksperimen	
		Rata-Rata	%	Rata-Rata	%
1	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru mengenai identifikasi materi	2,30	57,5%	3,50	87,5%
2	Kerjasama dalam kelompok	3,00	75%	3,50	87,5%
3	Kemampuan mengungkapkan pendapat dalam kelompok ketika menyelidiki materi	2,38	59,5%	3,38	84,5%
4	Memamerkan dan mempresentasikan hasil karya	2,24	56%	3,30	82,5%
5	Menganalisis dan	2,10	52,5%	3,28	82%

mengevaluasi materi				
Rata-Rata	2,40	60,1	3,39	84,8
		%		%
Kategori	Cukup Aktif		Sangat Aktif	

Sumber : Data yang sudah diolah

Adapun hasil aktivitas siswa pada pertemuan II dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Hasil Aktivitas Siswa pada Pertemuan II

No	Aktivitas yang Diamati	Kontrol		Eksperimen	
		Rata-Rata	%	Rata-Rata	%
1	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru mengenai identifikasi materi	2,44	61%	3,66	91,5%
2	Kerjasama dalam kelompok	3,04	76%	3,78	94,5%
3	Kemampuan mengungkapkan pendapat dalam kelompok ketika menyelidiki materi	2,42	60,5%	3,54	88,5%
4	Memamerkan dan mempresentasikan hasil karya	2,34	58,5%	3,60	90%
5	Menganalisis dan mengevaluasi materi	2,16	54%	3,40	85%
	Rata-Rata	2,48	62%	3,60	89,9
			%		%
	Kategori	Aktif		Sangat Aktif	

Sumber : Data yang sudah diolah

Berikut ini adalah hasil rata-rata aktivitas siswa dari pertemuan I sampai dengan pertemuan II dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Hasil Aktivitas Siswa

No	Aktivitas yang Diamati	Kontrol		Eksperimen	
		Rata-Rata	%	Rata-Rata	%
1	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru mengenai identifikasi materi	2,37	59,25%	3,58	89,5%
2	Kerjasama dalam	3,02	75,5%	3,64	91%

kelompok					
3	Kemampuan mengungkapkan pendapat dalam kelompok ketika menyelidiki materi	2,40	60%	3,46	86,5%
4	Memamerkan dan mempresentasikan hasil karya	2,29	57,25%	3,45	86,25%
5	Menganalisis dan mengevaluasi materi	2,13	53,25%	3,34	83,5%
	Rata-Rata	2,44	61,1	3,49	87,4
			%		%
	Kategori	Aktif		Sangat Aktif	

Sumber : Data yang sudah diolah

2. Hasil Penelitian Tes Hasil Belajar Siswa

a. Hasil Penelitian Penerapan Model *Problem Based Learning* pada Kelas Eksperimen

Tes hasil belajar pada kelas eksperimen dilaksanakan di SDN Kedungdoro I/306 Surabaya. Hasil belajar siswa dengan penerapan model *Problem Based Learning* disajikan dalam tabel 13.

Tabel 13. Hasil Belajar dengan Penerapan Model PBL

No	Nama	Skor	
		Pretest	Posttest
1	Muhammad Dimas	60	95
2	Adinda Suci Laila	70	100
3	Alda Rafida S.S.	55	80
4	Arinta Putri Dwi A.	70	95
5	Ashrafil Qulby	45	75
6	Bagas Dwiyanto M.	65	95
7	Denny Catur F.	80	100
8	Devina Natasya	65	95
9	Diana Islamiyah	70	100
10	Dina Ragil Ayu	70	90
11	Elisabet	85	100
12	Faktur Rosi	55	65
13	Febriyan Alsistani	70	85
14	Ifadah Rochmati	90	90
15	Iqbal Nadif	65	100
16	Lailatul Arafah	90	100
17	Maisaroh	75	100
18	M. Rizki Romadoni	55	90
19	Muhamad Aditia R.	80	100
20	Nofita Sari	95	100
21	Ramadan Pramono	65	85
22	Rohid Al Ansori	55	65
23	Siti Fatimah	80	85

24	Safira Fernanda S.	60	85
25	Valina Laila Z.	65	85
Rata-rata		69,40	90,40

Sumber: Data yang sudah diolah

b. Hasil Penelitian Penerapan Model Konvensional pada Kelas Kontrol

Tes hasil belajar pada kelas kontrol dilaksanakan di SDN Dr. Sutomo I/323 Surabaya. Hasil belajar siswa dengan penerapan model konvensional disajikan dalam tabel 14.

Tabel 14. Hasil Belajar dengan Penerapan Model Konvensional

No	Nama	Skor	
		Pretest	Posttest
1	Adawiyah Nuurul	70	75
2	Amelia Nandasari	35	40
3	Chintya Arianto	70	70
4	Dinda Arie P.	50	55
5	Erma Amelia D.C.	70	80
6	Friska Cahya N.	50	55
7	Geneve Pinkan K.T	90	95
8	Gusti Putra C.S.	70	85
9	Hafizh Bilhaqqi A.	75	85
10	Herza Ika Valency	65	70
11	Ibra Yoni P.S.	90	95
12	Intan Chairina A.	65	70
13	Intan Fairuz H.	70	75
14	Irfan Wahyu O.	85	80
15	Jefri	80	100
16	M. Daffa Roshidi	40	80
17	Merryani Safirah	65	70
18	Mey Zahwa A.	45	50
19	Moch. Ibra R.	85	90
20	Mochamad Ilham	50	55
21	Novalino Bimbim	90	95
22	Pasha Arya Kirana	90	95
23	Septia Asharani	70	70
24	Ulil Abshor	70	80
25	Galuh Chandra K.	70	80
Rata-rata		68,40	75,80

Sumber: Data yang sudah diolah

D. Analisis Statistik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data aktivitas dan hasil belajar menggunakan teknik *One Sample Kolmogrov-Smirnov* pada taraf signifikan 0,05 dengan program komputer SPSS 21. Adapun hasil uji normalitas adalah sebagai berikut.

Tabel 15. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kelas	Kolmogorov-Smirnov	Sig
----------	-------	--------------------	-----

Aktivitas	Eksperimen	1,319	0,062
Siswa	Kontrol	0,873	0,432
Hasil Belajar	Eksperimen	0,805	0,899
<i>(pretest)</i>			
Hasil Belajar		0,939	0,341
<i>(posttest)</i>			
Hasil Belajar	Kontrol	0,899	0,394
<i>(pretest)</i>			
Hasil Belajar		0,781	0,576
<i>(posttest)</i>			

Sumber: Data yang sudah diolah

Hasil pada tabel 15 menunjukkan nilai signifikansi > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *Oneway Anova* dengan program komputer SPSS 21. Adapun hasil uji homogenitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 16. Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Aktivitas Siswa	3,568	1	48	0,065
Hasil Belajar Pretest	0,759	1	48	0,388
Hasil Belajar Posttest	3,124	1	48	0,084

Sumber: Data yang sudah diolah

Hasil pada tabel 16 menunjukkan nilai signifikansi > 0,05, yang berarti varians homogen.

3. Pengujian Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- 1) Tidak ada perbedaan yang signifikan antara aktivitas siswa / hasil belajar di kelas eksperimen yang menerapkan model *Problem Based Learning* dengan kelas kontrol yang menerapkan model konvensional (Ho).
- 2) Ada perbedaan yang signifikan antara aktivitas siswa / hasil belajar di kelas eksperimen yang menerapkan model *Problem Based Learning* dengan kelas kontrol yang menerapkan model konvensional (Ha).

a. Hasil Pengujian Hipotesis Aktivitas Siswa

Tabel 17. Hasil Pengujian Hipotesis Aktivitas Siswa

Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std.	Std.
				Devia	Error
				tion	Mean
Aktivitas Siswa	Eksperi	2	17,472	3,0955	0,61910
	Men	5	0	0	
	Kontrol	2	12,210	3,7008	0,74017
		5	0	4	

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means								
Levene's Test for Equality of Variances										
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Aktivitas Siswa	Equal variances assumed	3.568	.065	5.453	48	.000	5.262	0.6495	3.3218	7.2021
	Equal variances not assumed			5.453	46	.000	5.262	0.6495	3.3207	7.2037

Sumber: Data yang sudah diolah

Tabel 17 menunjukkan perolehan nilai t_{hitung} aktivitas siswa sebesar 5,453 ($df=48$). Sedangkan nilai t_{tabel} pada $df=48$ dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 1,677. Dari hasil analisis dengan uji *Independent Sample T-test* tersebut diperoleh nilai t_{hitung} (5,453) > t_{tabel} (1.677), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, ada perbedaan yang signifikan antara aktivitas siswa di kelas eksperimen yang menerapkan model *Problem Based Learning* dengan kelas kontrol yang menerapkan model *konvensional*.

b. Hasil Pengujian Hipotesis Hasil Belajar Siswa

Pengujian hipotesis hasil belajar ada 2, yaitu uji t untuk *pretest* dan *posttest*.

Tabel 18. Hasil Pengujian Hipotesis Hasil Belajar Pretest Siswa

	Kelompok	N	Mean	Std.	Std.
				Deviation	Error
					Mean
Hasil Bel. Pretest	Eksperimen	25	69.40	12.610	2.522
	Kontrol	25	68.40	15.990	

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means								
Levene's Test for Equality of Variances										
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Pretest	Equal variances assumed	.759	.388	0.246	48	1.000	4.073	7.189	-9.189	9.189
	Equal variances not assumed			0.246	45	1.000	4.073	7.200	-9.200	9.200

Sumber: Data yang sudah diolah

Tabel 18 menunjukkan perolehan nilai t_{hitung} hasil belajar *pretest* siswa sebesar 0,246 ($df=48$). Sedangkan nilai t_{tabel} pada $df=48$ dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 1,677. Dari hasil analisis dengan uji *Independent Sample T-test* tersebut diperoleh nilai t_{hitung} (0,246) < t_{tabel} (1.677), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar *pretest* di kelas eksperimen yang menerapkan model *Problem Based Learning* dengan kelas

kontrol yang menerapkan model konvensional.

Tabel 19. Hasil Pengujian Hipotesis Hasil Belajar Posttest Siswa Group Statistics

Kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Posttest	Eksperimen	25	90.40	10.599	2.120
	Kontrol	25	75.80	15.724	3.145

Independent Samples Test

Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
3.124	.084	3.850	48	.000	14.600	3.793	6.975	22.225
Equal variances assumed		3.850	42	.000	14.600	3.793	6.947	22.253
Unequal variances not assumed		3.850	40.07	.000	14.600	3.793	6.947	22.253

Sumber: Data yang sudah diolah

Tabel 19 menunjukkan perolehan nilai t_{hitung} hasil belajar posttest siswa sebesar 3,850 ($df=48$). Sedangkan nilai t_{tabel} pada $df=48$ dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 1,677. Dari hasil analisis dengan uji *Independent Sample T-test* tersebut diperoleh nilai $t_{hitung} (3,850) > t_{tabel} (1,677)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar posttest di kelas eksperimen yang menerapkan model *Problem Based Learning* dengan kelas kontrol yang menerapkan model konvensional.

Model *Problem Based Learning* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran, hal ini sesuai dengan Caridah (2012:15) yang menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang menuntut aktivitas siswa dalam

menyelesaikan masalah secara ilmiah serta memperoleh pengetahuan untuk memahami suatu konsep pembelajaran yang esensial melalui situasi dan masalah yang disajikan pada awal pembelajaran. Nur (2011:33) juga menyatakan model PBL lebih meningkatkan aktivitas dan hasil belajar jika dibandingkan dengan menggunakan model konvensional.

PENUTUP
Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian, maka dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis uji t aktivitas siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai $t_{hitung} (5,453) > t_{tabel} (1,677)$ dengan $df=48$ dan taraf signifikansi 0,05. Artinya, ada perbedaan yang signifikan aktivitas siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan aktivitas antara siswa yang pembelajarannya menerapkan model *Problem Based Learning* dengan siswa yang pembelajarannya menerapkan model konvensional.
2. Hasil analisis uji t hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dua kali analisis data. *Pertama*, hasil analisis uji t hasil belajar pretest siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai $t_{hitung} (0,246) < t_{tabel} (1,677)$ dengan $df=48$ dan taraf signifikansi 0,05. Artinya, tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan hasil belajar siswa pada pretest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Kedua*, hasil analisis uji t hasil belajar posttest siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai $t_{hitung} (3,850) > t_{tabel} (1,677)$ dengan $df=48$ dan taraf signifikansi 0,05. Artinya, ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa pada posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya memperhatikan karakteristik siswa dan selalu melibatkan siswa dalam

proses pembelajaran yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan agar siswa dapat lebih bersemangat dan mempunyai aktivitas belajar yang tinggi.

2. Guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan materi dalam proses pembelajaran. *Model Problem Based Learning* sesuai dengan kebutuhan pembelajaran pada materi memahami aktivitas yang terkait dengan fungsi dan peran lembaga ekonomi pada masyarakat Indonesia, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan dan Ahmadi, Iif Khoiru. (2010). *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arends, Richard I. (2008). *Learning to Teach: Belajar untuk Mengajar (Terjemahan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atan, Hanafi, Sulaiman, Fauziah and Idrus, Rozhan M. (2005). "The Effectiveness of Problem-Based Learning in the Web-Based Environment for the Delivery of an Undergraduate Physics Course". *International Education Journal*. Volume 6 No. 3 July 2005, pp 430-437.
- Caridah. (2012). *Pengaruh PBL terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika* (Skripsi tidak dipublikasikan). Universitas Wiralodra Indramayu.
- Depdiknas. (2004). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Balitbang.
- Edgen, Paul dan Kauchak, Don. (2012). *Strategie and Models for Teachers: Teaching Content and Thinking Skills Sixth Edition (Terjemahan)*. Jakarta: PT. Indeks.
- Etherington, Matthew B. (2011). "Investigative Primary Science: A Problem-Based Learning Approach". *Australian Journal of Teacher Education*. Vol. 36, 9 September 2011. pp. 53-74.
- Felton, J.S. (1996). "Problem-Based Learning As a Training Modality in the Occupational Medicine Curriculum". *Occup. Med.* Vol. 46 No. 1, pp. 5-11.
- Huda, Miftahul (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim, Muslimin. (2012). *Pembelajaran Berbasis Masalah*. Surabaya: Unesa University Press.
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Mauludiyah, Helmina. (2014). *Penerapan Problem Based Learning Berbasis Lesson Study untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VC SDN Ngaglik 01 Kota Batu* (Tesis Magister Pendidikan tidak dipublikasikan). Universitas Negeri Surabaya.
- Nur, Mohamad. (2011). *Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah. Universitas Negeri Surabaya.
- Rusman. (2012). *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Siswantara, I Gede Agus. (2012). "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 8 Kesiman". *E-jurnal Undiksha*. Vol. 1 No. 2 Hal 1-10.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmawati. (2014). "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 2 Kulawi Kecamatan Selatan". *E-Jurnal GEO FKIP UNTAD*. Hal. 1-18

Sundayana, Rostina. (2015). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Supriadi, I Made dan Sujana, I Wayan. (2013). "Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media *Audiovisual* Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Gugus Ubud Gianyar". *Jurnal Pendidikan Undiksha*. Vol. 1 No. 1 2013. Hal. 1-8.

Trianto. (2007a). *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Trianto. (2007b). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Wahab, Abdul Aziz. (2007). *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: Alfabeta.

White, Hal. (2001). "Problem Based Learning". *Speaking of Teaching Stanford University Newsletter on Teaching*. Vol.11 No. 1 Winter 2001. pp. 1-8.